

Abina KH. Muhammad Ihya' Ulumiddin

عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ



Taushiah Syahriah Persyadha

Ahad, 25 Jumadil Akhirah 1445 H. / 07 Januari 2024 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

[عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ]

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

(لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا

كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ

يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ) يوسف: ١١١.

(وَأُخْرَى تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ)) الصف: ١٣.

وَمِنَ ذَلِكَ قِصَّةُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ مَعَ فِرْعَوْنَ

بِالِإِخْتِصَارِ:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Merawat Akal Mengambil Pelajaran

Allah *tabaaraka wata'ala* berfirman:

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”(QS Yusuf:111)

“Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin”(QS As Shoff:13)

Di antaranya adalah kisah ringkas tentang Nabi Musa *as* bersama Fir'aun,

انطَلَفًا مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى:

(وَنَادَى فِرْعَوْنُ فِي قَوْمِهِ قَالَ يَا قَوْمِ أَلَيْسَ لِي
مُلْكُ مِصْرَ وَهَذِهِ الْأَنْهَارُ تَجْرِي مِن تَحْتِي أَفَلَا
تُبْصِرُونَ. أَمْ أَنَا خَيْرٌ مِنْ هَذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ
وَلَا يَكَادُ يُبِينُ. فَلَوْلَا أَلْقِي عَلَيْهِ أَسُورَةٌ مِّنْ ذَهَبٍ أَوْ
جَاءَ مَعَهُ الْمَلَائِكَةُ مُقْتَرِنِينَ. فَاسْتَخَفَّ قَوْمَهُ
فَاطَاعُوهُ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ) الزخرف: ٥١-٥٤.

(وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَا هَامَانَ ابْنِ لِي صِرْحًا
لَّعَلِّي أَبْلُغُ الْأَسْبَابَ. أَسْبَابَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَطَّلَعَ إِلَى إِلِهِ مُوسَى وَإِنِّي لِأَظُنُّهُ كَاذِبًا وَكَذَلِكَ
زَيْنَ لِفِرْعَوْنَ سُوءُ عَمَلِهِ وَصُدَّ عَنِ السَّبِيلِ وَمَا
كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِي تَبَابٍ) المؤمن: ٣٦-٣٧.

Dimulai dari firman Allah Swt:

“Dan Fir’aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata, “Wahai kaumku! Bukankah kerajaan Mesir itu milikku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku; apakah kamu tidak melihat?. Bukankah aku lebih baik dari orang (Musa) yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya)?. Maka mengapa dia (Musa) tidak dipakaikan gelang dari emas atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringinya?. Maka (Fir’aun) dengan perkataan itu telah mempengaruhi kaumnya, sehingga mereka patuh kepadanya. Sungguh, mereka adalah kaum yang fasik” (QS Az Zukhruf:51-54)

“Dan Fir’aun berkata, “Wahai Haman! Buatlah untukku sebuah bangunan yang tinggi agar aku sampai ke pintu-pintu, (yaitu) pintu-pintu langit, agar aku dapat melihat Tuhannya Musa, tetapi aku tetap memandangnya sebagai seorang pendusta” Dan demikianlah dijadikan terasa indah bagi Fir’aun perbuatan buruknya itu, dan dia tertutup dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir’aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian” (QS al Mukmin:36-37)

(فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَى) النازعات: ٢٤ .

يُشِيرُ قَوْلُهُ تَعَالَى: (فَلَوْلَا أُلْقِيَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّنْ ذَهَبٍ أَوْ جَاءَ مَعَهُ الْمَلَائِكَةُ مُقْتَرِنِينَ) إِلَى أَنَّ الْفِرَاعِنَةَ كَانُوا يَعْتَقِدُونَ أَنَّ الرُّؤْسَاءَ أَنْ يُزَيَّنُوا أَنْفُسَهُمْ بِالْأَسَاوِرِ وَالْقَلَائِدِ الذَّهَبِيَّةِ وَلِذَلِكَ فَإِنَّهُمْ يَتَعَجَّبُونَ مِنْ مُوسَى عَلَى هَذِهِ الْحَالَةِ الضَّعِيفَةِ وَهَذَا هُوَ حَالُ الْمُجْتَمَعِ الَّذِي يَكُونُ مِعْيَارُ تَقْيِيمِ الشَّخْصِيَّةِ فِي نَظَرِهِ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا.

“(Seraya) berkata, “Akulah tuhanmu yang paling tinggi”(QS An Naziat:24)

Firman Allah Swt; *“Maka mengapa dia (Musa) tidak dipakaikan gelang dari emas atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringinya?”*

“ memberikan isyarat bahwa para fir'aun senantiasa meyakini bahwa para penguasa seharusnya menghias diri mereka dengan gelang-gelang dan kalung-kalung emas yang oleh karena itulah mereka merasa heran dengan keadaan Nabi Musa *as* yang lemah ini. Demikianlah kondisi masyarakat yang berparadigma menjadikan emas dan perak, selaku perhiasan kehidupan dunia, sebagai standar menilai sebuah kepribadian.

وَيُشِيرُ قَوْلُهُ تَعَالَى: (فَاسْتَخَفَّ قَوْمَهُ فَاطَاعُوهُ)

الزخرف: ٥٤.

إِلَى أَنْ الْفِرَاعِنَةَ أَوْ الْحُكُومَاتِ الْمُسْتَبِدَّةَ تَسْعَى
إِلَى تَرْكِهِنَّ حَمَقَى لَا يَعُونَ مَا حَوْلَهُنَّ بِاسْتِخْدَامِ
الْوَسَائِلِ الَّتِي تُوصِلُ إِلَى نَيْلِ هَدَفِهِنَّ لِتَغْرِقَ فِي
بَحْرِ الْغَفْلَةِ مَا يُسَمَّى بِالْأُسْلُوبِ الْفِرْعَوْنِيِّ وَهُوَ
اسْتِخْفَافُ الْعُقُولِ لِلشُّعُوبِ بِكُلِّ قُوَّةٍ
وَاسْتِحْكَامِ فَيْطِيعُوهُمْ وَيَسْتَسْلِمُونَ لَهُمْ لِمِثْلِ
هَذِهِ الدِّعَايَاتِ وَيُصْعُونَ إِلَيْهَا.

Firman Allah Swt; “Maka (Fir’aun) dengan perkataan itu telah mempengaruhi kaumnya, sehingga mereka patuh kepadanya”(QS Az zukhruf:54)

Memberikan isyarat bahwa para fir’aun atau pemerintahan yang otoriter (sewenang-wenang dan memaksakan kehendak) senantiasa berusaha menjadikan mereka (rakyat) seperti orang-orang goblok yang tidak mengerti apa yang terjadi di sekitar mereka, dengan menggunakan berbagai macam sarana untuk mendapatkan keinginan, hal ini membuat para fir’aun itu tenggelam di *lautan lupa*, hal inilah yang disebut dengan cara-cara fir’aun, yaitu mempengaruhi akal fikiran masyarakat dengan segala kekuatan dan penindasan sehingga masyarakat pun takluk, terpaksa menyerah dan menurut pada klaim-klaim (tidak benar yang dipaksakan).

ذَهَابُ مُوسَى وَهَارُونَ لِدَعْوَتِهِ إِلَى الْإِيمَانِ

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

١ - (اذْهَبْ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى. قَالَ رَبِّ
اشْرَحْ لِي صَدْرِي. وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي.
وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي. يَفْقَهُوا قَوْلِي.
وَاجْعَلْ لِي وِزِيرًا مِّنْ أَهْلِي. هَارُونَ أَخِي.
اشْدُدْ بِهِ أَزْرِي. وَأَشْرِكْهُ فِي أَمْرِي. كَيْ
نُسَبِّحَكَ كَثِيرًا. وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا. إِنَّكَ كُنْتَ
بِنَا بَصِيرًا. قَالَ قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ
يَا مُوسَى) طه: ٢٤-٣٦.

Kepergian Musa as dan Harun as kepada Fir'aun untuk Mengajaknya Beriman

Allah *tabaaroka wata'ala* berfirman:

1. *“Pergilah kepada Fir'aun; dia benar-benar telah melampaui batas. Dia (Musa) berkata, “Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku, dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku, teguhkanlah kekuatanku dengan (adanya) dia, dan jadikanlah dia teman dalam urusanku, agar kami banyak bertasbih kepada-Mu, dan banyak mengingat-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Melihat (keadaan) kami. Dia (Allah) berfirman, “Sungguh, telah diperkenankan permintaanmu, wahai Musa! “(QS Thoha:24-36)*

٢- (اِذْهَبْ أَنْتَ وَأُخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي
ذِكْرِي. اذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى.
فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ
يَخْشَى. قَالَا رَبَّنَا إِنَّنَا نَخَافُ أَنْ يَفْرُطَ
عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَى. قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي
مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَى) طه: ٤٢-٤٦.

1. *“Pergilah engkau beserta saudaramu dengan membawa tanda-tanda (kekuasaan)-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai mengingat-Ku; pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, karena dia benar-benar telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut. Keduanya berkata, “Ya Tuhan kami, sungguh, kami khawatir dia akan segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas, Dia (Allah) berfirman, “Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku bersama kamu berdua, Aku mendengar dan melihat.”(QS Thoha:42-46)*

مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ وَسِحْرَةُ فِرْعَوْنَ

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

(وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ. فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ. فَغَلَبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَاغِرِينَ. وَأَلْقَى السَّحْرَةَ سَاجِدِينَ. قَالُوا ءَامَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ. رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ)

الأعراف: ١١٧-١٢٢.

Musa as dan Para Tukang Sihir Fir'aun

Allah Swt berfirman:

“Dan Kami wahyukan kepada Musa, “Lemparkanlah tongkatmu!” Maka tiba-tiba ia menelan (habis) segala kepalsuan mereka. Maka terbuktilah kebenaran, dan segala yang mereka kerjakan jadi sia-sia. Maka mereka dikalahkan di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan para pesihir itu serta merta menjatuhkan diri dengan bersujud. Mereka berkata, “Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam, (yaitu) Tuhannya Musa dan Harun“(QS al A’rof:117-122)

إِبْتِلَاءُ اللَّهِ لِفِرْعَوْنَ وَلَا إِلَهَ وَلَا إِلَهَ وَجُنُودِهِ
وَتَمَادِيهِمْ فِي الْكُفْرِ وَالطُّغْيَانِ:

قَالَ ابْنُ كَثِيرٍ فِي قِصَصِ الْأَنْبِيَاءِ ص ٣٨٣:
وَلَمَّا وَقَعَ مَا وَقَعَ مِنَ الْأَمْرِ الْعَظِيمِ وَهُوَ
الْعَلْبُ الَّذِي غَلِبَهُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ مِنَ الْقَبْطِ فِي
ذَلِكَ الْمَوْقِفِ الْهَائِلِ وَأَسْلَمَ السَّحَرَةُ الَّذِينَ
اسْتَنْصَرُوا بِهِمْ لَمْ يَزِدْهُمْ ذَلِكَ إِلَّا كُفْرًا وَعِنَادًا
وَبُعْدًا عَنِ الْحَقِّ، اِبْتِلَاءُ اللَّهِ لَهُمْ كَمَا قَالَ:

Siksaan Allah Swt atas Fir'aun, Keluarga, Kroni dan Para Tentaranya & Sikap Bandel mereka dalam Kekafiran dan Tindakan Melampaui Batas

Imam Ibnu Katsir dalam *Qoshoshul Anbiya'* hal 383 menyebutkan:

Dan ketika terjadi apa yang terjadi, sebuah hal sangat buruk berupa sikap tidak mau menerima kekalahan (menang-menangan) yang ditunjukkan oleh Fir'aun dan kaumnya yaitu bangsa Qibthi dalam peristiwa besar tersebut, dan para tukang sihir yang mereka kerahkan yang (justru) beriman kepada Allah Swt, maka hal itu tidaklah membuat mereka kecuali semakin mengingkari, semakin melawan dan menjauh dari kebenaran, Allah Swt pun lalu memberikan siksaan atas mereka sebagaimana firmanNya:

(وَلَقَدْ أَخَذْنَا آلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينَ وَنَقْصٍ مِّنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ. فَإِذَا جَاءَهُمْ الْحُسْنَىٰ قَالُوا لَنَا هَذِهِ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ يَطَّيَّرُوا بِمُوسَىٰ وَمَنْ مَّعَهُ إِلَّا إِنَّمَا طَائِرُهُمْ عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ. وَقَالُوا مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِ مِنْ آيَةٍ لِّتَسْحَرَنَا بِهَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ. فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجُرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالِدَّمَ آيَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ) الأعراف: ١٣٠ -

.١٣٣

“Dan sungguh, Kami telah menghukum Fir’aun dan kaumnya dengan (mendatangkan musim kemarau) bertahun-tahun dan kekurangan buah-buahan, agar mereka mengambil pelajaran. Kemudian apabila kebaikan (kemakmuran) datang kepada mereka, mereka berkata, “Ini adalah karena (usaha) kami.” Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan pengikutnya. Ketahuilah, sesungguhnya nasib mereka di tangan Allah, namun kebanyakan mereka tidak mengetahui. Dan mereka berkata (kepada Musa), “Bukti apa pun yang engkau bawa kepada kami untuk menyihir kami, kami tidak akan beriman kepadamu. Maka Kami kirimkan kepada mereka topan, belalang, kutu, katak dan darah (air minum berubah menjadi darah) sebagai bukti-bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang penuh dosa” (QS al A’rof:130-133)

(وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الرِّجْزُ قَالُوا يَا مُوسَى ادْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا
عَهِدَ عِنْدَكَ لِنُنْجِيَكَ عَنَّا الرِّجْزَ لَنُؤْمِنَنَّ لَكَ
وَلَنُرْسِلَنَّ مَعَكَ بَنِي إِسْرَائِيلَ. فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمْ الرِّجْزَ
إِلَى أَجَلٍ هُمْ بِالْغُوهِ إِذَاهُم يَنْكُثُونَ) الأعراف: ١٣٤-١٣٥.

دَعْوَةُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ عَلَيْهِمُ

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى:

(وَقَالَ مُوسَى رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً
وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَن سَبِيلِكَ
رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَلَا
يُؤْمِنُوا حَتَّى يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ. قَالَ قَدْ أُجِيبْتُ
دَعْوَتِكُمْ فَاسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَانَّ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ) يونس: ٨٨-٨٩.

“Dan ketika mereka ditimpa azab (yang telah diterangkan itu) mereka pun berkata, “Wahai Musa! Mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu sesuai dengan janji-Nya kepadamu. Jika engkau dapat menghilangkan azab itu dari kami, niscaya kami akan beriman kepadamu dan pasti akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu. Tetapi setelah Kami hilangkan azab itu dari mereka hingga batas waktu yang harus mereka penuhi ternyata mereka ingkar janji”(QS al A’rof:134-135)

Do’a Nabi Musa as atas Kaumnya

Allah *tabaaraka wata’alaa* berfirman:

“Dan Musa berkata, “Ya Tuhan kami, Engkau telah memberikan kepada Fir’aun dan para pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia. Ya Tuhan kami, (akibatnya) mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Mu. Ya Tuhan, binasakanlah harta mereka, dan kuncilah hati mereka, sehingga mereka tidak beriman sampai mereka melihat azab yang pedih”. Dia Allah berfirman, “Sungguh, telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan jangan sekali-kali kamu mengikuti jalan orang yang tidak mengetahui”(QS Yunus:88-89)

قَالَ ابْنُ كَثِيرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ:

فَاسْتَجَابَ اللَّهُ لَهَا وَحَقَّقَهَا وَتَقَبَّلَهَا كَمَا
اسْتَجَابَ لِنُوحٍ فِي قَوْمِهِ حَيْثُ قَالَ: (رَبِّ لَا
تَذَرْ عَلَيَّ الْأَرْضَ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا. إِنَّكَ
إِنْ تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا
فَاجِرًا كَفَّارًا) نوح: ٢٦-٢٧.

غَرَقَ فِرْعَوْنَ وَجُنُودَهُ وَنَجَّاهُ مُوسَى وَقَوْمَهُ

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:

(فَلَمَّا ءَاسَفُونَا انْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ
أَجْمَعِينَ. فَجَعَلْنَاهُمْ سَلَفًا وَمَثَلًا لِّلْآخِرِينَ)

الزخرف: ٥٥-٥٦.

Berkata Imam Ibnu Katsir:

Allah Swt mengabulkan do'a itu, membuatnya menjadi kenyataan dan menerimanya seperti Dia mengabulkan (do'a) Nabi Nuh as atas kaumnya: *"Dan Nuh berkata, "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan anak-anak kecuali (anak-anak) yang jahat dan tidak tahu bersyukur"*(QS Nuh:26-27)

Fir'aun dan Bala Tentaranya Ditenggelamkan,

Nabi Musa as dan Kaumnya Diselamatkan

Allah *ta'ala* berfirman:

"Maka ketika mereka membuat Kami murka, Kami hukum mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut), maka Kami jadikan mereka sebagai (kaum) terdahulu dan pelajaran bagi orang-orang yang kemudian "(QS Az Zukhruf:55-56)

(فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَنَّهُمْ
كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ)

الأعراف: ١٣٦.

خَاتِمَةٌ نَسَأَلُ اللَّهَ تَعَالَى حُسْنَهَا:

قَالَ ابْنُ كَثِيرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ:

يَذْكُرُ اللَّهُ تَعَالَى مَا كَانَ مِنْ أَمْرِ فِرْعَوْنَ
وَجُنُودِهِ فِي غَرَقِهِمْ وَكَيْفَ سَلَبَهُمْ عِزَّهُمْ وَمَالَهُمْ
وَأَنْفُسَهُمْ وَأَوْرَثَ بَنِي إِسْرَائِيلَ جَمِيعَ أَمْوَالِهِمْ
وَأَمْلَأَكِهِمْ كَمَا قَالَ: (كَذَلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا بَنِي

إِسْرَائِيلَ) الشعراء: ٥٩.

“Maka Kami hukum sebagian di antara mereka, lalu Kami tenggelamkan mereka di laut karena mereka telah mendustakan ayat-ayat Kami dan melalaikan ayat-ayat Kami”(QS al A’rof:136)

Penutup

Kita Memohon Husnul Khotimah kepada Allah Swt

Ibnu Katsir ra berkata:

Allah *ta’ala* menyebutkan hal terkait Fir’aun dan bala tentaranya, yaitu tentang mereka yang ditenggelamkan, dan bagaimana Dia melepas *kebesaran* dari mereka, juga harta benda dan nyawa mereka, lalu mewariskan semua harta benda dan seluruh kekuasaan mereka kepada Bani Israel sebagaimana firmanNya:

“demikianlah, dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil”(QS As Syuara’:59)

(وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي
الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ)
القصص: ٥.

(وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضْعَفُونَ
مَشَارِقَ الْأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا
وَمَتَّ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي
إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ
فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ)
الأعراف: ١٣٧. (قصص الأنبياء: ٣٠٥)

“Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)”(QS al Qoshosh:5)

*“Dan Kami wariskan kepada kaum yang tertindas itu, bumi bagian timur dan bagian baratnya yang telah Kami berkahi. Dan telah sempurnalah firman Tuhanmu yang baik itu (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah mereka bangun”(QS al A'rof:137)
(Qoshoshul anbiya':305)*

— وَاللَّهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيعَ بِرِعَايَتِهِ —

Abina KH. Muhammad Ihya' Ulumiddin

MERAWAT AKAL
Mengambil
Pelajaran



Taushiah Syahriah Persyadha

Ahad, 25 Jumadil Akhirah 1445 H. / 07 Januari 2024 M